

## **Manajemen Peserta Didik Dalam Pengembangan Minat dan Bakat Melalui Program Ekstrakurikuler**

Agna Luthfiya Syahrifalah<sup>1</sup>, Amarulloh Malik<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Manajemen Pendidikan Islam - IAI Tasikmalaya

### **Abstract**

Penelitian ini menyelidiki peran penting manajemen peserta didik dalam mengembangkan minat dan bakat siswa melalui program ekstrakurikuler di lingkungan sekolah. Fokus penelitian ini adalah pada strategi manajemen yang diterapkan oleh sekolah untuk mendukung dan memotivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, serta dampaknya terhadap pengembangan minat dan bakat siswa. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang melibatkan wawancara mendalam, observasi, dan analisis data, penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang praktek manajemen peserta didik yang berhasil dalam konteks ekstrakurikuler.

**Keywords:** Manajemen Peserta Didik, Minat dan Bakat, Ekstrakurikuler

### **INTRODUCTION**

Pendidikan merupakan proses pembudayaan dan pemberdayaan manusia yang sedang berkembang membangun dirinya sendiri dalam masyarakat, sehingga pendidikan di pandang sebagai salah satu aspek pembentukan masa depan seseorang. Karena tujuan pendidikan menjadikan manusia yang utama dan bijaksana, menjadikan warga Negara yang baik, sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab, dapat hidup bahagia dan sejahtera.

Hal yang sama terdapat dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Melihat pentingnya pendidikan bagi kehidupan, pendidikan menjadi salah satu kegiatan yang dinamis dan bukan kegiatan yang sederhana, maka pendidikan memerlukan manajemen yang baik supaya tujuan pendidikan tercapai secara efektif dan efisien. Penjelasan tersebut juga diperkuat oleh pemikiran made pidarta dalam buku manajemen pendidikan Indonesia menyatakan bahwa dalam pendidikan, manajemen dapat diartikan sebagai aktivitas memadukan sumber- sumber pendidikan

agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya.

Manajemen peserta didik atau *pupil personel administration* menurut Knezevich dalam Ali Imron adalah suatu layanan pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas maupun diluar kelas, seperti pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan seluruh kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah. Manajemen peserta didik memiliki peranan strategis dari sekian banyak manajemen sekolah, karena semua aktivitas manajemen pada sekolah baik berkenaan dengan manajemen kurikulum, manajemen sarana dan prasarana, manajemen keuangan dan lainnya, akan bermuara atau diarahkan agar peserta didik mendapatkan layanan pendidikan yang baik sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi diri seoptimal mungkin. Dan salah satu tolok ukur penyelenggara pendidikan di satuan pendidikan yakni dapat mengembangkan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dengan baik, sehingga manajemen peserta didik urgensi keberadaannya bagi satuan pendidikan.

Ruang lingkup manajemen peserta didik sendiri meliputi beberapa kegiatan, yaitu: (1) Perencanaan peserta didik, (2) Rekrutmen peserta didik, (3) Seleksi peserta didik, (4) Penerimaan peserta didik, (5) Orientasi peserta didik baru, (6) Penempatan peserta didik, (7) Pencatatan dan pelaporan peserta didik, (8) Pembinaan dan pengembangan peserta didik, (9) Evaluasi peserta didik, (10) Mutasi peserta didik, (11) Kelulusan dan alumni.

Mengingat peserta didik adalah organisme yang sedang tumbuh dan berkembang karena memiliki berbagai potensi manusiawi, seperti bakat, minat dan kebutuhan sosial emosional-personal, dan kemampuan jasmani. Maka manajemen peserta didik hadir memberikan layanan sebaik mungkin melalui berbagai macam kegiatan sebagai salah satu upaya pengembangan minat dan bakat peserta didik.

Seperti yang dikemukakan oleh Utami Munandar, bahwa bakat peserta didik membutuhkan program pendidikan yang berdiferensiasi dan program pelayanan sekolah yang mewujudkan sumbangannya terhadap diri sendiri dan untuk masyarakat. Penyediaan fasilitas berupa layanan tersebut juga telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 12 ayat 1: "Setiap peserta didik satuan pendidikan berhak mendapat pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya tercantum dalam Undang-undang republik indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pasal 12 nomor

Pengembangan minat dan bakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya mengembangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik serta menunjukkan sikap ketertarikan pada potensi yang dimiliki, dan apabila dilatih dan dikembangkan dengan

harapan kemampuan tersebut dapat mencapai keberhasilan berupa prestasi dimasa yang akan datang.

Dalam praktiknya, lembaga pendidikan memberikan layanan dengan mengadakan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler sebagai upaya mengembangkan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilakukan dalam rangka merespon kebutuhan peserta didik dan menyalurkan serta upaya pengembangan minat dan bakat peserta didik.

Pengembangan peserta didik dilakukan supaya peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang bermacam-macam untuk bekal dikehidupan dimasa yang akan datang. Peserta didik melakukan berbagai kegiatan layanan yang disediakan oleh lembaga satuan pendidikan untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman belajar. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam rangka merespon kebutuhan peserta didik dan menyalurkan serta mengembangkan hobi, minat, bakat peserta didik.

Apabila minat dan bakat tidak tersalurkan dengan baik, dikarenakan tidak adanya wadah untuk mengaktualisasikan keinginan dan profesi diri, akan menimbulkan terjadinya masalah kenakalan remaja. Hal serupa juga dikemukakan oleh Abin Syamsuddin Makmun bahwa untuk kemungkinan timbulnya permasalahan kenakalan remaja antara lain diusahakan terciptanya fasilitas yang memungkinkan terbentuknya kelompok-kelompok perkumpulan remaja yang memiliki tujuan dan program kegiatan yang positif berdasarkan minat, seperti keolahragaan, kesenian, keagamaan, hobi, kelompok belajar atau diskusi, yang diorganisasikan oleh mereka sendiri dengan *guidance* dari para pendidiki seperlunya.

Pengembangan minat dan bakat dapat terjadi apabila minat dan bakat memperoleh kesempatan berkembang dengan baik. Bakat (*apititude*) sendiri apabila memiliki kesempatan berkembang disebut dengan bakat khusus (*talent*). Wardani dalam sutirna menyatakan bakat khusus adalah kemampuan khusus yang di tunjukan oleh seseorang dalam bidang tertentu. Sehingga indicator pengembangan bakat dapat dilihat apabila sudah mencapai bakat khusus (*talent*).

Berdasarkan fakta yang terjadi, maka peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk men-*generalisasi*-kan (menyimpulkan) hasil hasil penelitian serta hasil penelitian tersebut sebagai acuan atau pedoman sekolah lain dalam proses pelaksanaan manajemen peserta didik mengembangkan minat dan bakat siswanya

## LITERATURE REVIEW

### A. Manajemen Peserta Didik

Pembahasan terkait manajemen ini banyak mendapatkan porsi perhatian dalam bentuk riset penelitian pada abad empat belasan dan dekade pertama abad lima belas hijriyah yang bertepatan dengan abad dua puluh milady (masehi) darp para pakar ilmu manajemen, politik dan sosial di berbagai belahan dunia. Kantor-kantor administrasi

serta politik pun jadi saksi atas semuanya. Adapun yang terpenting pada kajian kali ini adalah yang muncul dari Negara-negara industri di United States of America,

Eropa, dan sebagian Negara Arab (Al-Asy'ari, 2000: 16). Berikut ini adalah uraian tentang manajemen. Secara etimologi manajemen merupakan terjemahan langsung dari kata management yang berarti pengelolaan, ketatalaksanaan, atau tata pimpinan. Management berakar dari kata kerja (verb) to manage yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan atau mengelola (Ramayulis, 210: 259).

Terdapat ragam terminology peserta didik dalam konteks pendidikan Indonesia yaitu siswa, murid, anak didik, pembelajar, subjek didik, warga belajar dan santri. Didalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4 dinyatakan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Djamarah (2005:51) menyatakan peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan dalam konteks yang lebih luas. Peserta didik menurut Prawiradilaga (2007:12) adalah siapa saja yang belajar mulai dari TK, SD sampai SMA, mahasiswa, peserta pelatihan di lembaga pendidikan pemerintah atau swasta.

Peserta didik merupakan salah satu komponen dalam pendidikan islam. Peserta didik merupakan "raw material" (bahan mentah) didalam transformasi yang disebut pendidikan. Berbeda dengan komponen

Manajemen peserta didik atau pupil personel administration menurut Knezevich dalam Ali Imron adalah suatu layanan pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas maupun di luar kelas, seperti pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan seluruh kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang disekolah. Penataan dan pengaturan dilakukan sejak peserta didik masuk sekolah sampai keluar dari sekolah.

### **B. Pengarahan Minat dan Bakat Melalui Ekstrakurikuler**

Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.

Berdasarkan definisi diatas maka minat merupakan keadaan dimana seseorang menunjukkan keinginan ataupun kebutuhan yang ada didalam dirinya, hal tersebut dapat terlihat dari ciri-ciri yang Nampak pada diri mereka dan ciri tersebut memunculkan arti yang terkandung didalamnya. Sardiman, menyatakan bahwa "minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar untuk bekerja". Dengan demikian minat akan selalu berkaitan

dengan kebutuhan dan keinginan. Oleh karena itu yang penting bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar.

Crow and Crow (dalam Djaali, 2009) Minat adalah kekuatan pendorong yang menyebabkan individu memberikan perhatian kepada seseorang, atau kepada aktivitas-aktivitas tertentu. Sedangkan menurut Elizabeth B Hurlock, minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih

Menurut Heru Suranto (1992:22) menyatakan bahwa bakat adalah kemampuan untuk terbentuknya keahlian atau keberhasilan seseorang dalam mengajarkan sesuatu. Pendapat lain dikemukakan oleh Yusuf Adisasmita dan Alif Syarifudin (1996:53) bahwa bakat (attitude) diartikan sebagai suatu kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan lebih lanjut dan dilatih agar bakat itu dapat terwujud.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut bakat adalah potensi atau kemampuan seseorang yang sifatnya bawaan dan terbatas pada hal-hal tertentu. Lalu ada lagi pengertian bakat menurut Djamarah (2008:138) menuturkan bahwa bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai prestasi sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Sedangkan Hilgard (dalam Slameto, 1995:57) menyatakan Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Dengan demikian orang dikatakan berbakat artinya terdapat ciri- ciri yang dapat dikembangkan menuju keberhasilan, yaitu pencapaian prestasi yang lebih tinggi.

(Oteng Sutisna:1983) mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri. Sedangkan orientasi kegiatan ekstrakurikuler ini adalah untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan keilmuan dan kepribadian

Menurut Anwar sudirman (2015:43) ekstrakurikuler dalam pendidikan dimaksudkan sebagai jawaban atas tuntutan dari kebutuhan peserta didik, membantu mereka yang kurang, memperkaya lingkungan belajar dan memberikan stimulasi kepada mereka agar lebih kreatif. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (dalam B.Suryusubroto:1997), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang ada pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Kegiatan-kegiatan siswa disekolah khususnya kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang terkoordinasi terarah dan terpadu dalam kegiatan lain disekolah, guna menunjang pencapaian tujuan kurikulum.

## **RESEARCH METHODOLOGY**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami pengalaman dan pandangan peserta didik, guru pembimbing, dan orang tua siswa terkait dengan program ekstrakurikuler. Wawancara mendalam dengan berbagai pihak terlibat,

observasi langsung kegiatan ekstrakurikuler, dan analisis dokumentasi memberikan data yang kaya dan kontekstual

### **FINDINGS AND DISCUSSION**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang berhasil dalam mengembangkan minat dan bakat siswa melalui program ekstrakurikuler memiliki strategi manajemen yang terorganisir dan terfokus. Ini melibatkan proses seleksi kegiatan yang relevan dengan minat siswa, pendekatan pembimbingan yang terpersonal, dan pembinaan yang berbasis pada pengembangan potensi individu.

Setiap peserta didik memiliki minat dan bakat yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut ditimbulkan karena besar kecilnya potensi yang mereka warisi, hasil latihan, pengalaman, dan pendidikan. Minat adalah sebuah dorongan yang menyebabkan individu yang tertarik pada objek tertentu seperti pelajaran, pekerjaan, benda, dan orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, afektif, dan motoric, dan menjadi sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan. Sedangkan bakat merupakan kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih untuk mencapai suatu kecakapan, pengetahuan, dan keterampilan khusus.

Keinginan dan kemampuan anak akan menjadi sia-sia apabila dibiarkan, maka diperlukan pengembangan minat dan bakat untuk menjadi suatu kekuatan atau kecakapan skill tertentu. Pengembangan minat dan bakat merupakan apa yang dilakukan peserta didik untuk mengeksplor minat dan bakat melalui kegiatan supaya minat dan bakat tersebut melebihi kemampuan pada umumnya. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan waka kesiswaan sebagai berikut : "Pengembangan minat dan bakat adalah sebagian dari manajemen peserta didik atau kesiswaan, yang merupakan bagian upaya sekolah untuk mewadahi dan menyalurkan potensi peserta didik".

Ungkapan waka kesiswaan diatas tersebut adalah bahwa pengembangan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dengan cara menyediakan wadah berupa kegiatan dan latihan untuk mengembangkan kesenangan anak lebih daripada umumnya dengan harapan dapat mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

Hal tersebut diperkuat oleh waka kesiswaan sebagai berikut : "Pengembangan minat dan bakat itu upaya mengembangkan minat dan bakat yang ada dalam peserta didik melalui mengeksplor melalui berbagai kegiatan sehingga anak mampu memiliki minat dan bakat menjadi sesuatu yang lebih dari standar." (S.W.WK.Peng/2007-2022). Tabel 1 menunjukkan jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler.

**Tabel 1 peserta didik yang ikut partisipasi kegiatan ekstrakurikuler**

NO	NAMA EKSTRAKURIKULER	LEVEL		JUMLAH
		BAWAH	ATAS	
1	Tari	35	-	35
2	Gambar	58	-	58
3	Sains	43	41	84
4	Kerajinan Tangan	49	63	112
5	Futsal	108	77	185
6	Karate	73	10	83
7	Pencak Silat	17	15	32
8	English Club	9	21	30
9	Pemograman Dasar	-	43	43
10	Robotic	48	55	103
11	Desain Grafis	-	21	21
12	Teater	-	4	4
13	Gamelan	-	15	15
14	Dokter Cilik	-	12	12
<b>JUMLAH</b>		<b>440</b>	<b>377</b>	<b>817</b>

Dari data di atas, SD Baiturrahman Kota Tasikmalaya memfasilitasi siswa dengan semaksimal mungkin untuk mengembangkan minat dan bakat yang peserta didik miliki, serta menyiapkan mereka menghadapi masa depan ketika kembali ke lingkungan masyarakatnya. Supaya kegiatan tersebut berjalan dengan lancar, maka perlu dilakukan pengelolaan yang baik. Pengelolaan ekstrakurikuler SD Baiturrahman Kota Tasikmalaya berlandaskan 3 proses, yaitu perencanaan, pembentukan, dan pelaksanaan.

Dalam proses perencanaan, SD Baiturrahman Kota Tasikmalaya melakukan kegiatan secara umum, yaitu rapat kerja awal tahun dengan menentukan penanggung jawab masing-masing bidang ekstrakurikuler. Dari hasil rapat kerja di peroleh berbagai jenis ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan guna memfasilitasi minat dan bakat peserta didik. Program ekstrakurikuler yang dikelola dengan baik memberikan dampak positif yang signifikan pada minat dan bakat siswa. Siswa terlibat aktif dalam kegiatan yang mereka nikmati, meningkatkan keterampilan mereka, dan merasa diakui dalam lingkungan sekolah.

**CONCLUSION**

Manajemen peserta didik yang efektif adalah kunci dalam mengembangkan minat dan bakat siswa melalui program ekstrakurikuler. Dengan memberikan dukungan yang tepat dan menciptakan lingkungan yang mendukung, sekolah dapat membantu siswa menggali potensi mereka di luar kelas, membentuk kepribadian yang kuat, dan meraih kesuksesan dalam berbagai bidang.

SD Baiturrahman Kota Tasikmalaya mengimplementasikan program ekstrakurikuler dengan cara memfasilitasi kebutuhan sesuai kemampuan dan keinginan peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengembangkan dan menyalurkan minat dan bakatnya secara komplit dengan fasilitas yang memadai. Dan juga para mitra yang bekerjasama dengan pihak sekolah SD Baiturrahman pun juga mendukung dan mengakomodir seluruh fasilitas yang ada di SD Baiturrahman, sehingga peserta didik dapat leluasa dalam mengekspresikan minat, bakat, dan kemampuannya agar bisa berkembang pesat dan meningkatkan minat, bakat, dan kemampuannya.

**REFERENCES**

- Ali, Mohammad, dan Mohammad Asrori, 2006, Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arifin Zainal, 2012. Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru,. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Badrudin. 2014. Manajemen Peserta Didik. Jakarta: PT Indeks
- Bawani, Imam. 2016. Metodologi Penelitian Pendidikan Islam, (Sidoarjo: Khazanah Ilmu Sidoarjo.
- Chairunnisa, Connie. 2016. Manajemen Pendidikan dalam Multi Perspektif. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Crow, Laster D., dan Alice Crow. 1984. Psikologi Pendidikan I, Terjemahan: Drs. Z. Kasijan. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Mentri Pendidikan dan Kebudayaan No. 060/U/1993 serta No 080/U/1993, Pengertian Ekstrakurikuler, Tujuan, Manfaat, dan Fungsi. Jakarta.
- Etika. Jurnal Mengembangkan Minat dan Bakat Remaja, Ir. Suprpto, M.Si., Pusat Pengembangan Bahan Ajar Universitas Mercubuana.
- Fatimah, Enung. 2006. Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik). Bandung: Pustaka Setia.
- Handoko, Hani. 1995. Manajemen Edisi 2. Yogyakarta: BPEF.
- Hariri, Hasan, dkk. 2016. Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Media Akedemi.
- Imron, Ali. 2012. Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Karwati, Euis, dkk. 2014. Manajemen Kelas (Classroom Management). Bandung: Alfabeta.

- Kompri. 2015. Manajemen Pendidikan Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lexy, J. Moleong. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lutan, Rusli. 1986. Pengelolaan Interaksi Belajar Mengajar Intrakurikuler, Kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Jakarta: Depdikbud.
- Mulyasa, E. 2002. Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prihatin, Eka. 2011. Manajemen Peserta Didik. Bandung: Alfabeta.
- Semiawan, Conny. 1997. Persepektif Pendidikan Anak Berbakat. Jakarta: Grasindo.
- Sutirna. 2013. Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik. Jakarta: PT Andi Offset.
- Sule, Ernie Tisnawati, dkk. 2012. Pengantar Manajemen Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.
- Undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1.